

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ungkapan sindiran diartikan sebagai perkataan yang bermaksud untuk kasar menyindir orang lain secara tidak langsung atau kalimat yang mengandung kata-kata. Kalimat sindiran termasuk kedalam jenis kalimat perintah sehingga juga sering disebut kalimat perintah. Setiap kalimat sindiran memiliki sebuah makna yang tertentu dan tersmaksut kedalam sebuah bahasa. Ungkapan sindiran ini sering terjadi di kalangan kehidupan kita baik itu dalam bentuk bahasa apapun termasuk kedalam bahasa jawa halus dan jawa dengar makna yang berbeda.

Makna merupakan arti atau maksud yang tertuju, dalam kehidupan sehari-hari makna dapat kita artikan dalam arti atau maksud dari perkataan sama dengan halnya dengan ungkapan sindiran yang memiliki tujuan yang sama. Pragmatik merupakan studi tentang makna menurut konteksnya yaitu sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar yang mengkaji makna dalam berinteraksi. Sedangkan menurut para ahli dia

mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca).<sup>1</sup>

Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan – tuturan daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Dari pengertian pragmatik di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian semantik menurut penulis adalah studi tentang makna yang memiliki konteks sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar yang dimana mengkaji tentang makna dalam berinteraksi.

Bahasa sebagai alat komunikasi adalah cara paling efektif dalam menyampaikan pesan. Bahasa yang akan memberi banyak pengaruh bagi para penerima pesan. Pengaruh inilah yang akan memberikan keuntungan bagi para pengguna bahasa. Seperti bahasa Jawa yang memiliki ragam dan setiap penyampaiannya

---

<sup>1</sup>Fatimah Djajasudarma, *Wacana Dan Pragmatik*, (Bandung: PT Refika Aditama.2012 ), hal. 10.

berbeda yang memiliki banyak jenis, Yang setiap bahasanya memiliki daya ketertarikan dalam penyampaian.

Oleh karena itu, meskipun bahasa itu tidak pernah lepas dari manusia, dalam arti, tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa, tetapi karena “Rumitnya” menentukan suatu parole bahasa atau bukan, hanya dialek saja dari bahasa yang lain, maka hingga kini belum pernah ada angka yang pasti berapa jumlah bahasa yang ada di dunia ini.<sup>2</sup>

Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu. Oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus atau leksikon. Pada waktu kita berbicara atau menulis, kata-kata yang kita ucapkan atau kita tulis tidak tersusun begitu saja, melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan,

---

<sup>2</sup> Abdul Chaer, *Linguistik umum*, ( Jakarta: Rineka cipta, 2012) , hal. 33.

pikiran atau perasaan, kita harus memilih kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan bahasa.

Terkadang kata-kata atau kalimat-kalimat yang ada belum begitu jelas untuk menyampaikan maksud dan tujuan atau menerangkan sesuatu, oleh karena itu dipergunakan persamaan, perbandingan serta kata-kata kias lainnya yang kemudian lebih dikenal dengan majas. Orang sering menganggap bahwa majas adalah sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas merupakan bagian dari gaya bahasa.

Gaya bahasa memungkinkan seseorang dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Bila diamati, gaya secara umum dapat dinyatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Dilihat dan segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin

buruk pula penilaian diberikan padanya. Secara umum gaya bahasa terdiri atas empat jenis, yang tiap jenisnya mempunyai beberapa majas turunan yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa penegasan dan gaya bahasa sindiran.

Gaya bahasa sindiran sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar yang biasa orang yang disindir tidak peka terhadap hal tersebut dan kurangnya rasa ketertarikannya generasi baru terhadap sindiran bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penggunaan gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh masyarakat sengkang kabupaten kepahiang

Berdasarkan observasi awal penelitian menemukan fakta di Desa Sidorejo Kabupaten Kepahiang memperlihatkan adanya perbedaan bahasa sindiran dalam bahasa jawa halus dan jawa kasar. Setiap bahasa itu tersediri memiliki suatu ketertarikannya masing-masing dalam penyampaian setiap katanya. Dan gaya bahasa sindiran ini sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari

baik dilingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat lainnya.

Penelitian memilih menggunakan bahasa sindiran terhadap masyarakat Sidorejo dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa halus dan Jawa kasar, dengan adanya penelitian ini kita dapat memahami bahwasanya dalam bahasa Jawa halus dan Jawa kasar memiliki kata perbedaan bahasa sindiran.<sup>3</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dan contoh ungkapan sindiran bahasa Jawa halus dan Jawa kasar?
2. Apa saja perbedaan ungkapan bahasa sindiran Jawa halus dan Jawa kasar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Observasi Awal Penulisan, Masyarakat Sengkuang, Tanggal 16 Desember 2021

1. Untuk memahami makna dan contoh ungkapan sindiran bahasa Jawa halus dan Jawa kasar.
2. Untuk dapat memahami perbedaan ungkapan bahasa sindiran Jawa halus dan Jawa kasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan untuk mendapatkan manfaat. Perumusan mengenai manfaat penelitian sering diperlukan dan hal itu dikaitkan dengan hal yang bersifat praktis. Dimaksudkan agar penelitian mendapatkan sumbangan ke arah pengembangan ilmu dan ikut memberikan pemecahan masalah yang bersifat praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah yang lebih rinci atau

detail tentang bentuk ungkapan sindiran bahasa jawa halus dan jawa kasar.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bentuk ungkapan sindiran bahasa jawa halus dan jawa kasar
- b. Bagi pengajaran, Sebagai sumbangan pikiran bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan untuk melakukan penerapan suatu perencanaan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Mahasiswa, lebih memahami mengenai ungkapan bahasa sindiran.

Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai pelajaran yang berharga dan dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya